

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dan termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat di dunia maupun di Indonesia. Data terbaru menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis sekolah merupakan strategi penting dalam upaya pencegahan DM sejak dini karena dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap faktor risiko dan kebiasaan hidup sehat. (Utami, 2025). Peningkatan kejadian Diabetes Melitus umumnya didahului oleh kondisi prediabetes sebagai tahap awal gangguan metabolik yang berpotensi berkembang menjadi diabetes apabila tidak dilakukan upaya pencegahan sejak dini. (Nuridah, 2024).

Prediabetes merupakan kondisi dimana konsentrasi glukosa darah atau hemoglobin terglikasi di atas normal tetapi belum memenuhi kriteria diabetes melitus (DM) yang meliputi toleransi glukosa terganggu (TGT) dan glukosa darah puasa terganggu (GDPT). Berdasarkan data terbaru yang diterbitkan oleh situs Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Berdasarkan laporan *International Diabetes Federation* tahun 2021, jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai 19,47 juta jiwa. Indonesia menempati peringkat kelima dunia dengan jumlah penderita diabetes terbanyak (Kemenkes, 2025).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan peningkatan jumlah penderita Diabetes Mellitus mencapai 11.782 orang pada tahun 2024

dengan angka kasus yang terus bertambah setiap tahunnya, termasuk warga di sekitar wilayah Kecamatan Singaparna yang dilayani oleh Puskesmas setempat. Hal ini menunjukkan bahwa Diabetes Melitus bukan lagi masalah tersembunyi, tetapi menjadi ancaman kesehatan kronis di Tasikmalaya yang perlu pencegahan sejak usia dini (Dinkes, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian (Ruhmawati, 2023) setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media video edukasi pada remaja, diperoleh peningkatan rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan intervensi video edukasi. Uji statistik menggunakan *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan Diabetes Mellitus.

Upaya pencegahan Diabetes Melitus perlu dilakukan sejak usia dini, terutama pada kelompok remaja, melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan berbasis sekolah merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif karena sekolah merupakan lingkungan yang strategis dalam membentuk perilaku kesehatan jangka panjang. Melalui pendidikan kesehatan yang tepat, diharapkan remaja mampu memahami faktor risiko Diabetes Melitus serta menerapkan gaya hidup sehat sebagai upaya pencegahan sejak dini (Nababan, 2026).

Edukasi kesehatan melalui media video merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan. Media video termasuk dalam kategori media audiovisual yang dapat meningkatkan daya tarik, perhatian, serta pemahaman

peserta didik karena informasi disampaikan secara lebih konkret dan interaktif (WHO, 2023). Pendekatan edukasi berbasis audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan pada kelompok usia sekolah karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses pembelajaran.

Upaya pendidikan dan pengetahuan yang baik tentang diabetes melitus diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku bagi remaja sehingga pengendalian penyakit diabetes dapat berjalan dengan lebih baik. Pengetahuan yang baik terkait penyakit diabetes ini akan dapat mengurangi faktor risiko terjadinya penyakit diabetes melitus sebagai bagian dari media promosi kesehatan, video edukasi kesehatan mengenai diabetes melitus ini bukan saja bermanfaat bagi penderita diabetes melitus melainkan dapat digunakan sebagai media edukasi bagi masyarakat umum dalam upaya pencegahan diabetes melitus melalui perilaku hidup yang lebih sehat (Suprasetya, 2025).

Berdasarkan observasi awal di SDN Cintaraja, diperoleh gambaran sebagian besar siswa memiliki kebiasaan jajan di lingkungan sekolah, dengan jenis jajanan yang dominan berupa minuman kemasan manis, minuman bersoda, serta makanan ringan dalam kemasan yang tinggi gula dan rendah serat. Siswa cenderung memilih jajanan berdasarkan rasa dan kemasan yang menarik tanpa mengetahui kandungan gizi maupun kadar gula di dalamnya. Hasil wawancara singkat menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami batas konsumsi gula harian yang dianjurkan serta dampak konsumsi gula berlebih terhadap kesehatan. Kebiasaan konsumsi makanan dan minuman tinggi gula secara berulang dalam jangka panjang dapat meningkatkan risiko obesitas dan resistensi insulin yang merupakan faktor

risiko terjadinya Diabetes Melitus (Kemenkes, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai pola makan sehat dan pencegahan penyakit tidak menular masih perlu ditingkatkan melalui intervensi edukasi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik usia mereka. Peneliti memberikan gambaran umum mengenai Diabetes Melitus. Penjelasan disajikan sebagai informasi umum yang memberikan pemahaman mengenai pentingnya perilaku hidup sehat dalam menjaga kesehatan di masa mendatang.

Pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, pengalaman, dan kemampuan individu dalam menerima informasi, sedangkan faktor eksternal meliputi paparan informasi dari media massa, media sosial, lingkungan keluarga, teman sebaya, serta kegiatan pendidikan kesehatan yang pernah diterima sebelumnya. Kondisi tersebut dapat menjelaskan adanya variasi tingkat pengetahuan responden pada saat pengukuran awal (*pretest*).

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam pencegahan Diabetes Mellitus, namun penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja awal di sekolah dasar masih terbatas, khususnya di wilayah Kabupaten Tasikmalaya. Padahal, video merupakan media edukasi yang praktis, mudah dipahami, dan dapat diputar berulang kali sehingga berpotensi meningkatkan pemahaman siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video edukasi terhadap tingkat

pengetahuan remaja awal tentang pencegahan Diabetes Mellitus di Sekolah Dasar Kabupaten Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah edukasi kesehatan tentang pencegahan Diabetes Mellitus melalui media video edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja awal di SDN Cintaraja Kabupaten Tasikmalaya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video terhadap tingkat pengetahuan remaja awal tentang pencegahan Diabetes Mellitus di Sekolah Dasar Kabupaten Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skor pengetahuan remaja awal tentang pencegahan Diabetes Mellitus sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan video di Sekolah Dasar Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengidentifikasi skor pengetahuan remaja awal tentang pencegahan Diabetes Mellitus setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan video edukasi.
- c. Menganalisis perbedaan skor pengetahuan remaja awal sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media video.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah di bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait efektivitas edukasi kesehatan menggunakan video edukasi dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja awal tentang pencegahan Diabetes Mellitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan kesehatan di sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya, khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai pencegahan Diabetes Mellitus melalui penggunaan media edukasi yang efektif dan mudah dipahami.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya dalam mengembangkan dan melaksanakan edukasi kesehatan berbasis sekolah dengan memanfaatkan video edukasi sebagai sarana promotif dan preventif dalam pencegahan Diabetes Mellitus.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai sumber pengetahuan yang dapat meningkatkan pemahaman remaja awal mengenai pencegahan Diabetes Mellitus, sehingga mendorong terbentuknya sikap dan perilaku hidup sehat sejak dini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa mengenai edukasi kesehatan dan pencegahan Diabetes Mellitus pada remaja awal.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian kebidanan dalam penelitian ini adalah promosi kesehatan dan konseling. Penelitian ini membahas tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar kelas IV sampai dengan kelas VI tentang Diabetes Mellitus serta upaya pencegahan Diabetes Mellitus pada anak usia sekolah. Penelitian difokuskan pada pengetahuan siswa mengenai pengertian Diabetes Mellitus, faktor risiko, tanda dan gejala, serta perilaku pencegahan melalui penerapan pola hidup sehat. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar kelas IV, V, dan VI, sedangkan objek penelitian adalah tingkat pengetahuan siswa tentang Diabetes Mellitus dan pencegahannya. Penelitian ini tidak membahas aspek diagnosis klinis, pengobatan, maupun komplikasi Diabetes Mellitus, melainkan dibatasi pada upaya pencegahan melalui peningkatan pengetahuan sebagai bagian dari pelayanan kebidanan komunitas.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai edukasi kesehatan tentang pencegahan Diabetes Mellitus telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan, media, dan subjek penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, maupun perilaku terkait pencegahan dan pengelolaan Diabetes Mellitus. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh edukasi kesehatan

menggunakan media video edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja awal di sekolah dasar masih terbatas.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Desain & Subjek	Media Edukasi	Variabel Dependen	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1.	(Sarah, 2023)	Perbandingan Efektivitas Intervensi Media Edukasi Berbasis Audio Visual dan Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan DM Tipe 2	Quasi eksperimen; 58 remaja SMA	Video/Audiovisual	Pengetahuan & sikap	$p = 0,000$ ($p < 0,05$); video meningkatkan pengetahuan dan sikap	Subjek penelitian ini adalah remaja awal (SD) dan fokus hanya pada pengetahuan
2.	(Nina, Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular Berbasis Sekolah, 2023)	Pengaruh Edukasi Multimedia terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja dalam Pencegahan DM	Pre-eksperimental terhadap 45 remaja	Video multimedia	Pengetahuan	$p = 0,001$ ($p < 0,05$); terdapat peningkatan signifikan skor pengetahuan	Penelitian ini menggunakan media video edukasi dan dilakukan pada remaja awal tingkat sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya.
3.	(Nina, 2023)	Edukasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular Berbasis Sekolah	Pretest–posttest terhadap siswa SD	Media edukasi sekolah	Pengetahuan	Pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan edukasi kesehatan	Penelitian ini lebih spesifik pada DM dan dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya
4.	(Rerung Layuk, 2021)	Edukasi Kesehatan Berbasis	Kuantitatif, cross-sectional	Ceramah & media umum	Pengetahuan PTM	Pengetahuan siswa berada pada	Penelitian ini spesifik DM dan